

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya

sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.²

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan suatu pendidikan. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya yaitu orang tua. Dalam hal ini orang tua adalah sosok panutan penting bagi setiap keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam upaya memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi dan mengajak mereka untuk mencintai serta menjadikan suatu kebutuhan baginya.³ Orang tua lah yang mempunyai peran yang sangat penting bagi anaknya untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri

² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 3

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), Hal. 83

anaknyanya sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan yang tidak lain adalah peningkatan dalam hasil belajar di sekolah.

Dari semenjak manusia itu tumbuh di dalam rahim ibu. Manusia sudah mendapatkan pendidikan dalam bentuk cinta dan kasih sayang dari kedua orang tua. Karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama yang dapat dikatakan informal sebelum manusia melanjutkan ke tingkat pendidikan yang formal. Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang tidak kalah penting bagi seorang manusia karena watak dan sifat seorang manusia dapat terbentuk dari pengaruh lingkungan keluarga. Karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam keluarga.

Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.⁴

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun sosial anak itu sendiri. Keterlibatan orang tua memiliki definisi yang bervariasi, mulai dari

⁴ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), Hlm 31

komunikasi orang tua dengan anak, komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan bantuan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah anak.⁵ Proses pendidikan anak tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, namun peran serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan konsep yang bersifat multidimensial dan memiliki berbagai bentuk, seperti harapan orang tua terhadap capaian pendidikan anaknya, keterlibatan orang tua dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan di rumah, aktivitas stimulus kognitif dirumah, komunikasi orang tua dengan anak, serta partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah dan keterlibatan orang tua untuk memotivasi anak agar terus belajar.⁶

Pada dasarnya mendidik anak adalah kewajiban orang tua, maka konsekuensinya orang tua wajib mempelajari ilmu agama dan mengajari anaknya, karena baik buruknya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. hal ini telah disebutkan Allah SWT dalam Surat At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَّا يَعْسُونَ ٱللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 24-125

⁶ Singih D Gunarsa Dan Yulia D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*...., Hal.62

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apayang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang selalu diperintahkan.⁷

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Dalam hal ini orang tua harus menjadi teladan terlebih dahulu. Tidak mungkin anak disuruh berbuat kebaikan, sementara orang tua hanya memerintahkan, tetapi tidak pernah member contoh atau teladan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orang tua karena orang tua tidak member contoh atau teladan terlebih dahulu. Anak dapat belajar dengan memperhatikan cara orang dewasa menggunakan ketrampilannya, dan orang tua dapat mengajarkan sesuatu dengan memberitahu apayang harus dilakukan.⁸

Dilihat dari ajaran islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah sesuatu yang wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak lah kecil. Secara umum tanggung jawab adalah berusaha mendewasakan anak.dalam mendewasakan anak, yang terpenting

⁷ Kementerian Agama RI.,*AL-Quran Dan Terjemah*,(Bandung:Syaamil Quran,2012) Hal.560

⁸ Samsul Munir Amir,*Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzaah Rosdakarya,2004), Hal 135

adalah menanamkan nilai-nilai dasar yang akan mewarnai bentuk kehidupan anak itu pada kehidupan selanjutnya. perintah umum tentang ini di dalam Al-Qur'an ialah ayat yang menjelaskan agar setiap orang menjaga dirinya dan anggota keluarganya dari siksa api neraka. Kata neraka disini dapat juga berarti di dunia ini.⁹

Motivasi yang diberikan orang tua dapat menjadikan anak-anak mereka untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi diri dan terus belajar sehingga nantinya anak dapat tumbuh sebagai seseorang yang dapat memahami pelajaran-pelajaran hidup dengan baik. Orang tua berperan penting dalam motivasi belajar anak. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sering kali seorang anak kehilangan motivasi dikarenakan oleh suatu keadaan yang tidak diinginkan.¹⁰

Pendidikan orang tua diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadimanusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hal135

¹⁰ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), Hlm 97-98

mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik pula. Pendidikan agama(khususnya agama islam) merupakan pendidikan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter akhlak anak.karena di dalam pendidikan agama islam, mencakup pendidikan nilai budi pekerti, nilai keyakinan(aqidah), dan nilai pengabdian (ibadah).

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menurutperan orang tua, karena telah diketahui sebelumnya bahwa orang tua merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam orang tua dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan orang tua anak tersebut. Setiap orang tua mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram, dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah. Dengan demikian orang tua dalam pandangan islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak menyadari dan faham bagaimana mendidik anak dengan berlandasakn islam. Akhirnya orang t7ua hanya menitipkan anaknya di lembaga sekolah saja tanpa memperhatikan keagamaan mereka.

Sebagai orang tua menganggap kasih sayang harus dengan memarahi dan memukuli anak. menurut mereka anak tidak boleh dimanja, supaya lekas dewasa. Yang lain mengatakan kasih sayang diberikan dalam bentuk banyak diam, tidak banyak bicara, bicara seperlunya saja supaya orang tua berwibawa. yang lain mengira kasih sayang dapat berupa memberikan banyak uang jajan, pakaian yang mahal, atau mobil mewah.

Anak juga memerlukan keberhasilan. Ini dapat menambahkan keakraban anak dan orang tua. Orang tua harus membantu anaknya agar anak itu berhasil kelak. Anak-anak yang sering merasa gagal akan kecewa, jika berulang-ulang maka ia akan frustrasi, muncul rasa tidak percaya, ini amat berbahaya untuk perkembangannya.

Suatu kenyataan yang sangat memprihatinkan adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap peranan keluarga dalam pendidikan dan pembimbingan kualitas manusia ini. hal ini terbukti dengan kecilnya usaha penelitian dan kajian dari kalangan ahli pendidikan itu sendiri, sehingga kita semua mengalami kemiskinan acuan yang ter-sistematisasi, kita mengalami kemandekan metodologi pendidikan dalam pranata keluarga, sehingga peranan keluarga sebagai pranata pendidikan terabaikan dan mempercayai pembinaan kualitas manusia kepada sekolah atau lembaga-lembaga di luar keluarga. Padahal kenyataannya yang banyak kita hadapi memberikan bukti bahwa pada umumnya manusia-manusia yang

berkualitas itu berangkat dari lingkungan keluarga yang berperan sebagai pranata pendidikan dengan baik.¹¹

Pada tahun 1990 ada yang melakukan penelitian tentang “*menurutnya peran keluarga sebagai pranata pendidikan*”. Ada tiga pertanyaan kunci yang diajukan kepada responden, tentang sebab menurutnya peran keluarga sebagai pranata pendidikan tersebut, yaitu:

1. Apakah kurangnya kemauan dari pihak orang tua?
2. Apakah karena kurangnya kemampuan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya?
3. Atau apakah karena kurangnya kesempatan (waktu) untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya ditengah-tengah kehidupan keluarga?

Ternyata jawaban terbanyak mengemukakan karena “tidak mempunyai kesempatan/waktu” untuk mendidik anak-anaknya dirumah. Bagi masyarakat level bawah beralih, bahwa waktunya habis untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Bagi level menengah mengatakan bahwa waktunya habis untuk memenuhi kehidupan sosial dan memperoleh kesenangan hidup yang lebih baik. Sedangkan yang ada di level atas mengatakan bahwa untuk mengejar ambisi, karier, dan kepuasan materi sebanyak mungkin, yang dipandang sebagai prestasi hidup. Tetapi apapun alasannya, pada kenyataannya berakibat sama, yakni mundurnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan langsung kepada anak-anaknya,

¹¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah.....*Hal 52-53

dan keluarga sebagai pranata pendidikan mengalami *disfungsi* (tidak dapat berperan).

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah maka akan mendapatkan prestasi yang rendah pula.¹² Motivasi merupakan kegiatan penggerak atau pendorong untuk menjadi lebih aktif dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Motivasi belajar dan orang tua memiliki kaitan yang sangat erat, karena peran orang tua dalam motivasi belajar berguna untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Semua anak memiliki potensi tidak terbatas, namun faktor-faktor lah yang akan turut mempengaruhi apakah pada akhirnya anak akan mencapai potensi tersebut.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

¹² Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta : PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), Hlm 69-70

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh anak. Prestasi belajar yang diraih sering kali mencakup tiga aspek yaitu efektif, kognitif dan psikomotorik. Ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajar tersebut.

Di dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan factor eksternal. Orang tua sebagai pondasi yang pertama didalam mendidik sepatutnya mempunyai kepribadian dan intelektual yang tinggi agar bias dijadikan sebagai teladan dan pembimbing yang baik untuk anak-anaknya.

Salah satu faktor yang dapat diindikasikan sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurang peranan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi yang berkaitan dengan hasil belajar serta menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa. Kurangnya peranan orang tua terhadap anak dalam belajar keprihatinan terhadap tingkat kualitas dan mutu dari pendidikan di Indonesia yang sangat jauh dari kata baik, yang tidak lain faktor penyebabnya adalah sebagian besar berasal dari orang tua yang kurang memberikan pengawasan kepada anaknya dalam semua kegiatan disekolah yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi dalam belajar. Kadang orang tua bersikap acuh tak acuh dalam memperhatikan akan kemajuan dan perkembangan pendidikan anaknya dan menganggap maju atau tidaknya anak dalam belajar merupakan tugas guru tanpa menyadari sesungguhnya peran orang tua juga dapat mempengaruhi akan peningkatan belajar anaknya di sekolah. Salah satu faktor yang dapat diindikasikan sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurang peranan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi yang berkaitan dengan hasil belajar serta menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.

Proses pembelajaran sedang dalam keadaan yang mengkhawatirkan. Dengan adanya wabah Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia membuat proses pembelajaran anak terganggu. Akibat dari dampak Covid-19, siswa tidak dapat berkonsentrasi pada studi mereka. Virus Corona atau *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19 yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Virus Corona ini menular lewat udara dan dapat menyerang siapa saja seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi.¹³ . hal ini telah disebutkan Allah SWT dalam Surat Al Anbiya' ayat 83 yang berbunyi:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah kisah) ayub, ketika dia berdoa kepada tuhanNya, "(ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan yang maha penyayang dari semua yang penyayang."

Oleh karena itu dengan adanya virus corona tersebut kita bisa mengambil hikmahnya diantaranya ialah, kita bisa belajar dari virus corona,

¹³ Mukran H Usman, Covid-19 *Perjalanan Akhir Zaman (Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Islam Dalam Menghadapinya*, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar Vol. 1 No. 2020, Hlm 141

kita dijauhkan oleh mara bahaya yang lainnya, dengan kisah nabi ayub tersebut kita di beri teladan bahwasanya kita harus bersabar dengan semua hal, terutama dengan virus corona tersebut dan juga kita, dan juga kita bisa belajar walau hanya dirumah dan kita harus memanfaatkan situasi tersebut dengan suka rela dan tetap semangat belajar walau tidak dengan guru kita. Walau dirumah guru juga berperan penting dalam pembelajaran berlangsung, apalagi orang tua, orang tua sangat berperan dalam keberlangsungan pembelajaran/pendidikan anak dirumah, orang tua harus membantu anak dalam pembelajaran terutama anak SD yang sukanya bermain dan tiudak suka akan belajar mandiri, peran orang tua disini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dirumah, orang tua harus menasehati anak, juga memotivasi anak agar anak bisa mendapatkan prestasi yang lebih dan anak bisa mendapatkan niloai yang memuaskan kelak.

Kebijakan belajar anak pada masa pandemi dilaksanakan dengan metode belajar online maupun dengan metode shift, sehingga merubah pola belajar para peserta didik di Indonesia yang mana peraturan tersebut telah diterapkan di berbagai daerah, Dalam hal ini semua guru tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara maksimal.

Dengan adanya peraturan tersebut sehingga membuat seluruh intansi pendidikan Negeri yang ada di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Kegiatan belajar hanya boleh dilakukan dengan

metode pembelajaran daring atau online serta untuk daerah yang masuk dalam kategori zona hijau telah diperbolehkan melakukan kegiatan secara tatap muka namun hanya boleh dilaksanakan dengan waktu yang sangat singkat. pada saat ini anak banyak memiliki banyak waktu dirumah, anak-anak harus dapat memaksimalkan metode pembelajaran dirumah masing-masing dengan baik, sehingga proses belajar tetap terlaksana dengan baik. Segala ketidak nyamanan yang dirasakan oleh anak-anak harus dapat diatasi guna keberlangsungan pendidikan anak tersebut. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa semangat mereka agar tetap terus belajar dan menjadi peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek , sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara belajar mandiri (*daring*) membuat anak-anak yang ada di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sering kali merasa malas untuk belajar serta banyak dari mereka yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Anak-anak seperti kehilangan semangat untuk melakukan pembelajaran secara mandiri karena mereka dibebankan untuk menemukan dan memahami serta menyimpulkan segala sesuatu yang telah dipelajari dengan mandiri.

Berdasarkan pada kenyataan di atas, maka hal yang sama juga terjadi di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek bahwa, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pembelajaran di rumah dan

meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak pada masa pandemi saat ini. Maka mendorong dan memotivasi peneliti untuk mengambil judul **“Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di masa pandemi di Desa Depok Bendungan”** Sehingga peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di masa pandemi di Desa Depok Bendungan?
2. Bagaimana hambatan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di masa pandemi di Desa Depok Bendungan?
3. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di masa pandemi di Desa Depok Bendungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di masa pandemi di Desa Depok Bendungan.

2. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di masa pandemi di Desa Depok Bendungan
3. Untuk mengetahui evakuasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak masa pandemi di Desa Depok Bendungan

D. Batasan Masalah

untuk menghindari melebarnya bahasan dan pemahaman, dalam kajian ini penulis menentukan batasan masalah diantaranya: *pertama*, dalam upaya mendidik anak agar anak bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan dimasa pandemi, banyak sekali metode yang dipakai orang tua, namun peneliti hanya memfokuskan pada 3 metode yaitu: nasehat, keteladanan, dan kedisiplinan dalam belajar. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena paling dominan diterapkan oleh orang tua. *Kedua*, peneliti memfokuskan motivasi menjadi 2 bagian yaitu motivasi instrinsik, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi belajar dari luar. *Ketiga*, terkait objek penelitian yaitu anak usia sekolah atau anak masa akhir sekitar umur 6-12 tahun.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sebagai sumbang fikir dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak di

masa pandemic seperti sekarang ini, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik anak belajar dengan baik.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan tentang mendidik anak dan meningkatkan motivasi dan prestasi anak. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah pengetahuan bagi para orang tua mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak-anaknya. Dan menjalankan peran kepada anak sesuai dengan kebutuhah yang diperlukan anak. Baik dalam masalah memberikan bimbingan kepada anak, menjadi motivator, dan memfasilitasi belajar bagi anak.

c. Anak

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh anak sebagai bahan evaluasi dan motivasi diri untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

d. Bagi sekolah

Menjalin kerjasama dengan orang tua dalam penerapan peran orang tua di rumah. Sehingga akan terlaksana tri pusat pendidikan yang hendak diwujudkan oleh sekolah.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik motivasi dan prestasi belajar anak.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran orang tua

Peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, seperti peran orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Orang tua itu memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa, masih perlu kita bombing. Dan menurut hasil penelitian ilmu pengetahuan modern mengatakan bahwa yang lebih dominan

membentuk jiwa manusia adalah lingkungan. Dan lingkungan pertama yang dialami anak adalah asuhan ibu dan ayah.¹⁴

Mula-mula Allah SWT. Melarang membunuh anak, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al An'am Ayat 151 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ.. نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ.....

Artinya: *...dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan...*¹⁵

Sesudah itu Allah Swt. Memerintahkan kepada ibu untuk menyusukan anaknya dan kepada ayah untuk membiayai, sebagai firman Allah Swt. Dalam Surat Al Qashash Ayat 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ رَضِعِيهِ

Artinya: Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa, "susukanlah dia" ...¹⁶

Zaman selalu berubah, pergantian masa begitu cepat. Suasana lingkungan dan perkembangan teknologi mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan kerohanian dan perubahan-perubahan

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hal. 131

¹⁵ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemah.....*, Hal. 148

¹⁶ Ibid., Hal 386

nilai. Karena itu orang tua mutlak harus memberikan banyak bekal terhadap anak-anaknya. kemudian Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka. Hal ini telah disampaikan oleh Allah Swt dalam firman Nya surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasarm, keras dan tidak nmendurhakai Allah Swt terhadapapa yang diperintahkan Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Ayat diatas mengandung maksud bahwa langkah strategis pendidikan islam dalam keluarga adalah dengan menempatkan peran orang tua sebagai pendidik dalamnmengajarkan tentang ajaran islam. Selanjutnya dengan peran yang demikian orang tua dituntut harus mampu melakukan proses bimbingan dan latihan yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab anak

¹⁷ Ibid., Hal 560

dalam proses tumbuh berkembangnya memiliki minat keagamaan yang berbeda-beda, tergantung usia perkembangan anak.¹⁸

Selain memperhatikan usia perkembangan anak, orang tua juga berperan mengenalkan agama pada anak sejak lahir hingga anak dewasa, yang diantaranya dengan membacakan adzan, iqomah pada saat anak lahir, mendoakannya, mengajarkan Al-Qur'an, mengkhitan anak laki-laki, mengajarkan dan membiasakan mengerjakan sholat lima waktu dan sebagainya. Pendek kata pendidikan islam dalam keluarga pada prinsipnya adalah bagaimana anak dapat mengenal dan mampu menjalankan perintah-perintah agama. Pada akhirnya ketika di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang cukup, maka harapan orang tua agar anak untuk menjadi pribadi muslim akan terbuka lebih lebar. Hal ini juga berarti tuntunan kedua orang tua untuk memberikan suri tauladan, pembiasaan atau hukuman-hukuman yang pantas, sebagai aplikasi metode pendidikan agama islam di dalam keluarga.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila telah melaksanakan suatu hak

¹⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*...., Hal 163

¹⁹ Ibid...., Hal 163

dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²⁰

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua. Selain dikenal dengan pendidikan utama dan pertama bagi anak, orang tua juga disebut sebagai pendidik kodrati sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin yaitu orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Orang tua menurut M Arifin adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dikeluarganya. Proses mendidik anak bukan lah proses yang mudah karena banyak sekali tantangan yang dihadapi orangtua selama proses mendidik anak. Tantangan tersebut mungkin berasal dari orang tua, dari diri anak, bahkan dari lingkungan. Tantangan dari orang tua akan muncul jika mereka kurang memiliki dasar yang baik dalam mendidik anak. Orang tua

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* , (Jakarta : PT Grafindo Persada 1998), Hlm 204

akan kesulitan mendidik anak apabila tidak memiliki akhlak dan ilmu pengetahuan yang baik.²¹

Berdasarkan pengertian di atas sehingga penulis menyimpulkan peran Orang tua adalah suatu tindakan Orang tua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Di dalam keluarga, maka Orangtua yang terdiri dari ayah, ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.

Di dalam Al-Qur'an ditemukan didikan Nabi Zakaria kepada Nabi Yahya putranya, tentang: bakti kepada kedua orang tua, tidak sombong, dan tidak durhaka, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 14:

وَبِرَّابْوَالِدَيْهِ وَاَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

*Artinya: dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.*²²

²¹ Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), Hlm 20

²² Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemah....*, Hal.306

b. Motivasi

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata motif, secara morfologi, KBBI memberikan motivasi dan motif sebagai berikut: motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata benda yang artinya mendorong.²³

Jadi, motivasi adalah dorongan yang menyebabkan suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan belajar. Motivasi merupakan bagian terpenting di dalam kegiatan belajar. Motivasi juga bias diartikan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, terutama belajar. Anak tanpa motivasi belajar pun akan tidak semangat.

c. Prestasi

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak di desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dalam menyelesaikan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar yang telah dicapai. Dalam penelitian ini proses belajar tidak dikatakan melalui nilai

²³ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) Hal. 456

ataupun angka, akan tetapi peneliti mengamati sikap kepribadian anak dengan menilai tingkah laku yang dilakukan sehari-hari dirumah dan bukan hanya itu saja, peneliti mengamati dari segi anak mengaplikasikan semua mata pelajaran baik disekolah maupun dirumah seperti saat ini.

d. Pandemi

Dunia saat ini sedang dilanda dengan satu musibah global, petaka mematikan dan membinasakan, merusak dan merubah tatanan kehidupan manusia. Semua negara terkena dampaknya, yang menjadi korban pun tidak mengenal usia, jenis kelamin sampai jabatan dan pangkat. musibah seperti ini dalam sejarah islam bukan lah sesuatu yang baru. Wabah menular dan mematikan pernah terjadi di zaman Umar ibn Khattab ra yang pada tahun ke 18 H menimpa negeri Syam. Setelah ratusan tahun berlalu dari wabah menular dan mematikan dizaman kekhalifahan Umar ibn Khattab, kembali dizaman modern ini dan sebelumnya dunia tidak henti-henti nya secara estafet dengan berbagai wabah menular terjadi dari masa ke masa.

Wabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti Penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri dan kolera). Dalam bahasa Arab disebutkan bahwa kata al-Waba" memiliki arti penyakit yang menyebar disebuah tempat.

Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) memberikan pengertian tentang wabah adalah keadaan dimana terjadi penyebaran virus penyakit tertentu, dimana orang yang tertimpa virus penyakit, atau wilayah penyebaran virus tersebut meliputi orang banyak disebagian besar wilayah negara yang ada didunia.²⁴

Virus Corona Atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Adapun menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, virus Corona atau Covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus Corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).²⁵

²⁴ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Institut Agama Islam Negri Kudus, Vol. 3 No. 1, Juni 2020, Hlm 38

²⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Institut Agama Islam Negri Kudus, Vol. 3 No. 1, Juni 2020, Hlm 41

Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah, yaitu dapat menggunakan *smartphone*. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsap group* sehingga anak betul-betul belajar.

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan kegiatan belajar secara daring, dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama anak atau peserta didik belajar dirumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

2. Penegasan operasional

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak dimasa pandemi di Desa Depok Kecamatan Bendungan Trenggalek adalah upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya yang belajar atau disebut juga bersekolah hanya dirumah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan alat elektronik yang telah anak miliki. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan kegiatan belajar secara daring, dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama anak atau peserta didik belajar dirumah.

Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Juga harus ada dorongan dan semangat dari orang tua terhadap anak-anak di Desa Depok Kecamatan Bendungan Trenggalek dalam mengikuti proses pembelajaran untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, efektif, dan psikomotor serta mencapai prestasi belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi fokus kajian pertama, fokus kajian kedua, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis (paradigma).

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi anak.